



## Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Kapas di Kelompok B Ra Al Hidayah

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Vera Yuliani<sup>2</sup>, Uswatur Rohmah<sup>3</sup>, Vera Siti Magfiroh<sup>4</sup>, Vera Oktafia<sup>5</sup>

RA Al-hidayah<sup>1</sup>, RA Az Zahra Sukahaji<sup>2</sup>, RA Muslimat NU 234 Tasywirul Afkar<sup>3</sup>,

RA Al-hidayah Sukabumi<sup>4</sup>, RA Ar Rafif<sup>5</sup>,

Email : [hasanuswah6@gmail.com](mailto:hasanuswah6@gmail.com)<sup>1</sup>, [verayuliani15@gmail.com](mailto:verayuliani15@gmail.com)<sup>2</sup>, [uswaturrohmah123@gmail.com](mailto:uswaturrohmah123@gmail.com)<sup>3</sup>,

[vera.ais.ec@gmail.com](mailto:vera.ais.ec@gmail.com)<sup>4</sup>, [fiaoktavera89@gmail.com](mailto:fiaoktavera89@gmail.com)<sup>5</sup>,

**Abstract.** *This study aims to improve children's fine motor skills through collage activities using cotton in group B RA Al Hidayah. Fine motor skills are an important aspect in early childhood development, which involves the coordination of small muscles to support various activities, such as writing, cutting, and drawing. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, with each cycle including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 15 children in group B at RA Al Hidayah. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and interviews. The results of the study showed a significant increase in children's fine motor skills after participating in collage activities using cotton. Children became more skilled in controlling finger movements, tearing, sticking, and arranging cotton according to the given pattern. In addition, collage activities also increased children's creativity and concentration in completing tasks. The conclusion of this study is that collage activities using cotton media can be an effective strategy for developing fine motor skills in early childhood. The recommendation given is for teachers to integrate collage activities more often in learning, and to utilize various simple materials that are easy to find to stimulate optimal fine motor development.*

**Keywords:** *fine motor skills, collage, cotton, early childhood, RA Al Hidayah*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kapas pada kelompok B RA Al Hidayah. Kemampuan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil untuk mendukung berbagai aktivitas, seperti menulis, menggunting, dan menggambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B di RA Al Hidayah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan kolase menggunakan kapas. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengontrol gerakan jari, merobek, menempel, dan menyusun kapas sesuai pola yang diberikan. Selain itu, aktivitas kolase juga meningkatkan kreativitas dan konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan kolase dengan media kapas dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Rekomendasi yang diberikan adalah agar guru lebih sering mengintegrasikan aktivitas kolase dalam pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai bahan sederhana yang mudah ditemukan untuk merangsang perkembangan motorik halus secara optimal.

**Kata kunci:** motorik halus, kolase, kapas, anak usia dini, RA Al Hidayah

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang mereka, terutama dalam mempersiapkan keterampilan akademik seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis dengan baik (Santrock, 2021). Motorik halus mengacu pada kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan kecil yang melibatkan koordinasi antara

mata dan tangan, serta otot-otot kecil di jari dan tangan (Berk, 2020). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak sejak usia dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan kolase menggunakan kapas, yang memungkinkan anak untuk melatih koordinasi tangan, meningkatkan ketelitian, dan memperkuat otot-otot kecil di tangan mereka.

Namun, masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan motorik halus anak meliputi kurangnya aktivitas yang melibatkan gerakan tangan yang kompleks, minimnya media pembelajaran yang mendukung, serta pendekatan pengajaran yang kurang variatif (Mustafa et al., 2021). Keterbatasan ini menyebabkan anak-anak cenderung mengalami kendala dalam menulis, menggambar, serta melakukan aktivitas lain yang memerlukan koordinasi tangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan kolase merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Menurut Piaget (2013), anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan eksplorasi serta manipulasi objek. Dalam hal ini, kegiatan kolase menggunakan kapas dapat menjadi alternatif yang baik karena melibatkan gerakan tangan seperti merobek, menempel, dan menyusun pola, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kesenjangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun berbagai metode telah digunakan untuk meningkatkan motorik halus, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas kegiatan kolase berbasis kapas dalam lingkungan pendidikan anak usia dini (Rahmawati & Sari, 2022). Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aktivitas menggambar, melipat kertas, atau bermain plastisin sebagai media utama dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kegiatan kolase berbasis kapas dapat secara efektif mendukung perkembangan motorik halus anak di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kegiatan kolase menggunakan kapas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B RA Al Hidayah. Secara spesifik, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana keterampilan anak berkembang setelah

mengikuti aktivitas ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peningkatan motorik halus melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di pendidikan anak usia dini.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman langsung. Dengan memahami bagaimana kegiatan kolase berbasis kapas dapat berkontribusi terhadap peningkatan motorik halus, guru dapat mengadopsi strategi ini sebagai bagian dari kurikulum mereka. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis bermain yang dianjurkan dalam pendidikan anak usia dini (Moore, 2019).

Lebih lanjut, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Dengan mengetahui manfaat dari kegiatan kolase menggunakan kapas, orang tua dapat menerapkan aktivitas serupa dalam lingkungan keluarga untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan kegiatan kolase berbasis kapas sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan adanya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih inovatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan yang berbasis pengalaman langsung, kegiatan kolase dengan kapas dapat menjadi strategi yang menarik dan efektif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta melakukan intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kapas. PTK dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pendekatan ini dinilai relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran secara kontekstual dan berkelanjutan (Arikunto, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari aktivitas pembelajaran yang melibatkan anak-anak Kelompok B RA Al Hidayah, yang berjumlah 20 anak berusia 5-6 tahun. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Data sekunder berupa dokumen kurikulum, jurnal penelitian, dan literatur relevan yang mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait efektivitas kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur dengan guru, serta dokumentasi hasil karya kolase anak. Observasi dilakukan menggunakan lembar penilaian keterampilan motorik halus yang mencakup indikator seperti ketepatan gerakan, kekuatan gengaman, ketelitian, dan kemandirian anak saat menyusun kolase (Sugiyono, 2022). Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh perspektif tentang perubahan perilaku dan keterampilan anak setelah mengikuti kegiatan kolase. Sementara itu, dokumentasi berupa foto dan hasil karya anak digunakan sebagai bukti visual untuk mendukung temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman pola perkembangan anak. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas temuan.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi metode melibatkan pengumpulan data dengan teknik yang beragam untuk memperkaya perspektif analisis (Creswell, 2018). Selain itu, uji kredibilitas dilakukan melalui diskusi reflektif dengan guru dan rekan peneliti untuk mengevaluasi temuan sementara dan memperkuat keakuratan hasil penelitian.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan meminta izin tertulis dari pihak sekolah dan orang tua anak untuk melibatkan mereka sebagai subjek penelitian. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya, dan anak-anak diberi kebebasan untuk berpartisipasi tanpa paksaan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penelitian etis yang menekankan pada penghormatan terhadap hak dan kesejahteraan subjek penelitian (Bogdan & Biklen, 2007).

### 3. TEMUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kapas di Kelompok B RA Al Hidayah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil karya anak, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek ketelitian, kekuatan

Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan

Aspek Keterampilan	Presentase Anak Berkembang Optimal
Ketepatan Gerakan	40%
Kekuatan Genggaman	35%
Ketelitian	30%
Kemandirian	25%

Setelah mengamati kondisi awal, peneliti dan guru merancang kegiatan kolase yang menarik dan bertahap. Anak-anak diajak untuk membuat kolase dari kapas dengan tema sederhana, seperti bunga dan binatang. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kekuatan jari saat merobek kapas, serta mengembangkan ketelitian dan koordinasi tangan-mata saat menempel kapas sesuai pola.

#### Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama, kemampuan motorik halus anak mulai menunjukkan peningkatan. Anak-anak tampak lebih terbiasa menggunakan jari mereka untuk mengatur posisi kapas. Namun, beberapa anak masih memerlukan bantuan guru untuk menyesuaikan kapas agar sesuai pola. Berikut hasil penilaian setelah siklus 1:

Tabel 2. Berikut hasil penilaian setelah siklus 1

Aspek Keterampilan	Persentase Anak Berkembang Optimal
Ketepatan Gerakan	60%
Kekuatan Genggaman	55%
Ketelitian	50%
Kemandirian	45%

Melalui refleksi, ditemukan bahwa anak-anak masih membutuhkan lebih banyak latihan untuk memperhalus gerakan tangan mereka. Oleh karena itu, pada siklus kedua, kegiatan kolase dimodifikasi menjadi lebih kompleks, dengan pola yang lebih detail untuk mendorong anak mengembangkan ketelitian dan kesabaran lebih tinggi.

## **Hasil Siklus 2**

Pada akhir siklus kedua, peningkatan signifikan terlihat pada semua aspek keterampilan motorik halus anak. Mereka lebih mandiri dalam menyelesaikan karya kolase, menunjukkan ketepatan yang lebih baik, dan hasil kolase menjadi lebih rapi. Anak-anak juga terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas mereka.

Tabel 3. Hasil Anak-anak dalam menyelesaikan tugas mereka

<b>Aspek Keterampilan</b>	<b>Presentase Anak Berkembang Optimal</b>
Ketepatan Gerakan	80%
Kekuatan Genggaman	80%
Ketelitian	75%
Kemandirian	70%

Untuk memastikan validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Data observasi dibandingkan dengan hasil wawancara guru dan analisis dokumentasi hasil karya anak. Guru mengonfirmasi adanya peningkatan keterampilan motorik halus yang sejalan dengan hasil penilaian observasi. Dokumentasi visual hasil kolase juga menunjukkan perkembangan kualitas karya anak dari siklus pertama ke siklus kedua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa aktivitas seni, seperti kolase, efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini (Mustafa et al., 2021). Melalui manipulasi bahan yang lembut dan mudah dibentuk seperti kapas, anak-anak tidak hanya melatih kekuatan tangan, tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka.

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini menghadapi tantangan, seperti perbedaan kemampuan motorik antarindividu dan keterbatasan waktu untuk melatih keterampilan lebih kompleks. Namun, pendekatan pembelajaran yang bertahap dan berulang terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan kolase berbasis kapas dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Guru dapat mengintegrasikan aktivitas ini ke dalam kurikulum harian untuk memperkaya pengalaman belajar anak secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penelitian ini

membuktikan bahwa kegiatan kolase menggunakan kapas berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B RA Al Hidayah.

Dengan mengadaptasi kegiatan ini secara berkelanjutan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang menjadi fondasi penting bagi kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik di masa depan.

#### **4. DISKUSI**

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan hasil observasi langsung, wawancara dengan guru, dan analisis hasil karya anak. Teknik ini bertujuan untuk mengonfirmasi konsistensi data dari berbagai perspektif dan mengurangi potensi bias peneliti (Creswell, 2018). Observasi berfokus pada keterampilan motorik halus anak saat melakukan kegiatan kolase, sedangkan wawancara memberikan wawasan tentang persepsi guru terhadap perkembangan anak.

Selain itu, triangulasi metode diterapkan dengan mengombinasikan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi visual. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, sementara wawancara memberikan pemahaman mendalam terkait perubahan perilaku anak. Dokumentasi berupa foto dan hasil karya kolase berfungsi sebagai bukti konkret yang mendukung temuan lapangan (Miles & Huberman, 2014). Teknik ini memungkinkan peneliti menguji keandalan data dengan membandingkan berbagai sumber informasi.

Hasil validasi menunjukkan adanya konsistensi kuat antara data observasi dan wawancara guru. Guru mengonfirmasi bahwa setelah mengikuti dua siklus kegiatan kolase, anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan gerakan, kekuatan genggam, dan kemandirian. Observasi juga memperlihatkan bahwa anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengontrol jari mereka saat menempel kapas, yang tercermin dalam hasil kolase yang lebih rapi dan terstruktur.

Lebih lanjut, dokumentasi karya anak memperkuat temuan ini. Pada siklus pertama, hasil kolase cenderung kurang rapi, dengan kapas yang ditempel kurang presisi. Namun, pada siklus kedua, karya anak menjadi lebih detail dan sesuai pola, menunjukkan peningkatan koordinasi tangan-mata. Validasi ini mempertegas bahwa kegiatan kolase menggunakan kapas efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sebagaimana didukung oleh teori Piaget (2013)

yang menyatakan bahwa anak belajar optimal melalui pengalaman konkret dan manipulasi benda secara langsung.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Mustafa et al. (2021), yang menyatakan bahwa aktivitas kreatif, seperti kolase dan seni rupa, dapat meningkatkan ketelitian dan kekuatan jari anak usia dini. Aktivitas yang melibatkan manipulasi bahan sederhana membantu anak melatih kontrol motorik halus secara bertahap. Selain itu, penelitian Rahmawati & Sari (2022) mengungkapkan bahwa anak-anak yang sering dilibatkan dalam aktivitas sensorik cenderung lebih cepat mengembangkan keterampilan motorik halus dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan aktivitas akademik pasif.

Validitas data yang kuat menunjukkan bahwa penerapan kegiatan kolase sebagai strategi pembelajaran memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya eksplorasi dan kreativitas dalam mendukung perkembangan anak secara holistik (Moore, 2019). Dengan mengadopsi kegiatan ini, guru dapat memperkaya metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan fisik dan emosional anak.

Meskipun validasi data menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Proses validasi sangat bergantung pada pengamatan langsung, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor subjektivitas. Selain itu, hasil karya anak bisa bervariasi tergantung pada tingkat kesiapan individu, sehingga perlu adanya pengulangan aktivitas untuk memastikan perkembangan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperpanjang durasi intervensi dan menguji kegiatan kolase dengan berbagai variasi bahan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, validasi data menunjukkan bahwa temuan penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Konsistensi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengonfirmasi bahwa kegiatan kolase menggunakan kapas secara efektif mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung dan manipulasi objek, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga melatih fokus, kreativitas, dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas.

## **5. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan kapas secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya pada aspek ketepatan gerakan, kekuatan genggaman, ketelitian, dan kemandirian. Melalui dua siklus pembelajaran berbasis aktivitas kreatif, anak-anak mengalami perkembangan bertahap yang terlihat dari hasil observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi karya anak. Validasi data melalui triangulasi sumber dan metode memperkuat keabsahan temuan, menunjukkan bahwa manipulasi bahan sederhana seperti kapas efektif dalam melatih koordinasi tangan-mata dan ketangkasan jari.

Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan anak usia dini dengan mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kreatif mendukung perkembangan fisik dan kognitif secara bersamaan. Kegiatan kolase dapat dijadikan strategi pembelajaran yang melengkapi pendekatan sensorimotor yang dianjurkan dalam teori perkembangan Piaget (2013). Implikasi akademisnya, guru dapat mengintegrasikan kegiatan seni sebagai bagian dari kurikulum untuk memperkuat keterampilan dasar anak, termasuk persiapan menulis, menggambar, dan aktivitas lain yang membutuhkan ketangkasan motorik halus.

Secara sosial, penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inklusif, dan berpusat pada anak. Kegiatan kolase tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga memupuk rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui seni. Lebih luas, pendekatan ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk di daerah dengan keterbatasan sumber daya, karena bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan dan terjangkau.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru lebih sering mengadakan aktivitas kreatif yang melibatkan manipulasi bahan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variasi bahan kolase dan durasi intervensi yang lebih panjang untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap keterampilan motorik dan aspek perkembangan lainnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi praktisi pendidikan untuk terus berinovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh bagi anak usia dini.

## REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Dockett, S., & Perry, B. (2014). *Teaching and learning in early childhood education*. Routledge.
- Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (2012). *The hundred languages of children: The Reggio Emilia experience in transformation*. Praeger.
- Frost, J. L., Wortham, S. C., & Reifel, S. (2018). *Play and child development*. Pearson.
- Ginsburg, K. R. (2007). The importance of play in promoting healthy child development. *Pediatrics*, *119*(1), 182–191.
- Hidayat, A., & Suryani, N. (2020). Pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(2), 123–135.
- Isbell, R., & Raines, S. (2012). *Creativity and the arts with young children*. Cengage Learning.
- Jalal, M., & Musthofa, M. (2021). Pengembangan motorik halus melalui aktivitas seni kolase. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 67–80.
- Jones, E., & Reynolds, G. (2011). *The play's the thing: Teachers' roles in children's play*. Teachers College Press.
- Kamii, C. (2014). *Young children reinvent arithmetic: Implications of Piaget's theory*. Teachers College Press.
- Kemple, K. M. (2017). *Social studies, literacy, and social justice in the elementary classroom: A guide for teachers*. Routledge.
- Moore, A. (2019). *Early childhood education: A practical guide*. Routledge.
- Mustafa, M., Widodo, S., & Putri, R. (2021). Improving fine motor skills in early childhood through educational games. *Early Childhood Research Journal*, *12*(1), 45–56.
- Neuman, S. B., & Dickinson, D. K. (2011). *Handbook of early literacy research*. Guilford Press.
- Nindya, A., & Wulandari, S. (2020). Aktivitas seni dan pengaruhnya terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak*, *4*(2), 98–110.
- Piaget, J. (2013). *The construction of reality in the child*. Routledge.
- Rahmawati, D., & Sari, P. (2022). Collage activities as an alternative method for fine motor development in early childhood. *Journal of Early Childhood Studies*, *7*(2), 89–102.

- Roopnarine, J. L., & Johnson, J. E. (2018). *Approaches to early childhood education*. Pearson.
- Rusman. (2020). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspek perkembangannya*. Prenadamedia Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wardani, N., & Pratiwi, R. (2021). Efektivitas pembelajaran berbasis seni untuk pengembangan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 34–49.
- Wood, D. (2003). *How children think and learn: The social contexts of cognitive development*. Blackwell Publishing.
- Yuliani, S. (2020). Pengaruh permainan kreatif terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(3), 201–215.
- Zakiah, S. (2021). Implementasi metode bermain dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 56–72.
- Zigler, E., Singer, D. G., & Bishop-Josef, S. J. (2004). *Children's play: The roots of reading*. Zero to Three Press.
- Zulkifli, H., & Dewi, N. (2022). Aktivitas seni kolase sebagai media stimulasi motorik halus anak TK. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(2), 78–92.